

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian perencanaan angkutan sekolah di Kecamatan Tenggarong, Tenggarong Seberang Dan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara adalah:

1. Jumlah permintaan pelajar keseluruhan untuk berkeinginan berpindah moda ke angkutan sekolah didapatkan dari Kecamatan Tenggarong, Tenggarong seberang dan Muara Badak dengan jumlah permintaan berpindah moda berjumlah 5867 pelajar, terbagi menjadi 3 kecamatan, Kecamatan Tenggarong memiliki permintaan sebanyak 4438 pelajar atau 42%, Kecamatan Tenggarong Seberang sebanyak 688 pelajar atau 49% dan Kecamatan Muara Badak sebanyak 740 pelajar atau 48%. Dapat dilihat bahwa permintaan potensial terbanyak di kecamatan Tenggarong berasal dari Kelurahan Loa Ipuh dengan total 1154 pelajar, untuk kecamatan Tenggarong Seberang permintaan potensial angkutan sekolah terbanyak berasal dari Kelurahan Bangun Rejo dengan total 286 pelajar dan kecamatan Muara Badak memiliki permintaan terbanyak berasal dari Kelurahan Badak Baru dengan total perjalanan yaitu 212 pelajar.
2. Pada perencanaan rute atau penentuan rute usulan dalam pelaksanaan angkutan sekolah pada 3 (tiga) kecamatan lokasi penelitian dibagi menjadi 3 (tiga) rute pelayanan diantaranya yaitu:
 - a. Rute Tenggarong dengan panjang 13,5 km, melayani zona 2, 3, 4, 5, 6, 9, dan 14 serta melayani 11 sekolah di Kecamatan Tenggarong dengan jumlah permintaan sebanyak 2810 pelajar.
 - b. Rute Tenggarong Seberang dengan panjang 10 km, melayani zona 15, 17, 19 dan 25 serta melayani 3 sekolah di Kecamatan Tenggarong Seberang dengan jumlah permintaan sebanyak 580 pelajar.
 - c. Rute Muara Badak dengan panjang 11,5 km, melayani zona 35, 36, 33, dan 42 serta melayani 5 sekolah di Kecamatan Muara Badak dengan jumlah permintaan sebanyak 600 pelajar.

3. Pada manajemen organisasi penyelenggaraan angkutan sekolah yang mana dalam pengelolaan angkutan Sekolah akan dikelola oleh Dinas Perhubungan Kutai Kartanegara dan pemerintah kecamatan yang menjadi objek penelitian sebagai penyelenggara pengoperasian angkutan sekolah dengan *skema Buy the Service* (BTS) atau pembelian layanan angkutan sekolah untuk dioperasikan untuk melayani pelajar untuk pergi dan pulang sekolah menggunakan angkutan sekolah dengan subsidi pemerintah dan manajemen operasional angkutan sekolah di Kecamatan Tenggarong, Tenggarong Seberang, Muara Badak di Kabupaten Kutai Kartanegara dapat disimpulkan seperti berikut:
- a. Kecamatan Tenggarong: Jadwal rencana operasi kendaraan angkutan sekolah dibagi menjadi 2 shift yaitu shift pagi dan shift siang/sore, shift pagi beroperasi selama 05.30-7.30 WITA dan shift siang/sore selama 13.00-16.30 WITA, dengan kecepatan operasi 40 km/jam, load faktor 100%, waktu tempuh 1 perjalanan 20 menit 15 detik, dengan jumlah 7 rit, *headway* 2 menit 36 detik *shift* pagi dan 4 Menit 36 detik untuk *shift* sore, dan usulan jumlah angkutan sekolah untuk memenuhi demand berpindah moda secara optimal sebanyak 18 angkutan sekolah usulan.
 - b. Kecamatan Tenggarong Seberang: Jadwal rencana operasi kendaraan angkutan sekolah dibagi menjadi 2 shift yaitu *shift* pagi dan *shift* sore, shift pagi beroperasi selama 06.00-7.30 WITA dan shift sore selama 13.00-14.30 WITA, dengan kecepatan operasi 40 km/jam, load faktor 100%, waktu tempuh 1 kali perjalanan 15 menit, dengan jumlah 5 rit, *headway* *shift* pagi dan sore yaitu 9 Menit 36 detik, dan usulan jumlah angkutan sekolah untuk memenuhi demand berpindah moda secara optimal sebanyak 4 bus.
 - c. Kecamatan Muara Badak: Jadwal rencana operasi kendaraan angkutan sekolah dibagi menjadi 2 shift yaitu *shift* pagi dan *shift* sore, *shift* pagi beroperasi selama 05.45-7.15 WITA dan *shift* siang/sore selama 14.00-15.30 WITA, dengan kecepatan operasi 40 km/jam, load faktor 100%, waktu tempuh 1 kali perjalanan 17 menit 15 detik, dengan jumlah 5 rit, *headway* *shift* pagi dan sore yaitu 9 Menit 18 detik, dan usulan jumlah angkutan sekolah untuk memenuhi demand berpindah moda secara optimal sebanyak 5 bus.

4. Pemberian subsidi pada 3 unit angkutan sekolah di lokasi penelitian yang akan dihitung per tahun menggunakan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) Perusahaan Operator sebesar Rp. 1.481.546.172 pertahun, Biaya Operasional Kendaraan (BOK) angkutan sekolah Pemerintah Kabupaten sebesar Rp. 638.604.538 pertahun.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan analisis yang diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan lebih lanjut:

1. Melakukan sosialisasi kepada pelajar dan orang tua tentang pengoperasian angkutan sekolah, dengan mengadakan sesi informasi di sekolah-sekolah, membagikan brosur dan materi edukatif, serta menggunakan media sosial dan aplikasi komunikasi sekolah untuk menyebarkan informasi, dan dapat dilakukan pertemuan langsung antara pihak sekolah, Dinas Perhubungan atau Pemerintah Kecamatan, dan orang tua untuk menjawab pertanyaan dan memberikan penjelasan yang lebih mendetail.
2. Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara perlu melakukan penambahan dalam penyediaan infrastruktur jalan dan fasilitas pendukung lainnya seperti penambahan infrastruktur halte dan trotoar untuk pejalan kaki bagi pelajar yang ingin berjalan menuju halte untuk memastikan operasional angkutan sekolah berjalan secara optimal.
3. Menyediakan suku cadang dan montir untuk kendaraan angkutan sekolah di setiap kecamatan guna mengantisipasi kerusakan kendaraan, sehingga minat pelajar meningkat mengingat kurangnya bengkel di beberapa kecamatan.
4. Melakukan penyediaan layanan untuk peminjaman atau penyewaan kendaraan angkutan sekolah diluar waktu operasi angkutan sekolah untuk kegiatan pembelajaran di luar kelas atau kegiatan lainnya.
5. Dalam pengoperasian angkutan sekolah, Pemerintah Kecamatan dilokasi penelitian dan Dinas Perhubungan Kutai Kartanegara perlu berkoordinasi dan bekerja sama dengan tenaga teknis seperti polisi dan petugas medis untuk menjaga keamanan dan keselamatan pelajar saat menyeberang jalan dan memberikan bantuan medis jika terjadi hal yang tidak diinginkan.

6. Melakukan pelatihan peningkatan sumber daya manusia tentang pengoperasian angkutan sekolah agar pengoperasian dilakukan dengan baik dan minat pelajar terhadap penggunaan angkutan sekolah meningkat.
7. Membuat regulasi terkait pengoperasian angkutan sekolah, hal ini penting untuk memastikan bahwa transportasi yang digunakan oleh siswa aman, efisien, dan dapat diandalkan. Dengan adanya regulasi yang jelas, diharapkan standar keselamatan dapat terpenuhi, termasuk kondisi kendaraan, kelayakan pengemudi, serta prosedur operasional yang harus diikuti.